

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu pranata sosial yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan, merupakan tempat kedua terpenting setelah keluarga yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswanya baik menyangkut intelektual, sosial, emosi, spiritual maupun moral. Dengan kata lain, sekolah menjadi wahana untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kepribadian dan moralitas yang baik melalui pembinaan pengetahuan, pengenalan sikap serta penanaman nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya sekolah dalam mengajarkan perilaku moral kepada siswa adalah dengan menerapkan disiplin melalui pemberlakuan tata tertib sekolah. 'Tata tertib sekolah merupakan kumpulan peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah oleh seluruh siswa agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar' (Hapsari, 2009). Peraturan sekolah dirasakan sebagai suatu yang seharusnya dipatuhi oleh siswa untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, yang kemudian akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*). Untuk mewujudkan siswa

yang memiliki disiplin diri tidaklah mudah, diperlukan pembiasaan yang konsisten pada siswa sejak siswa mulai mengenal bangku sekolah.

Fenomena di dunia pendidikan yang muncul saat ini adalah banyaknya siswa yang tidak disiplin, misalnya sering datang terlambat ke sekolah, membolos, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara bendera, dan lebih mengkhawatirkan lagi adalah berkelahi dengan teman yang terutama sering dilakukan oleh siswa SMK. Hal ini dibuktikan oleh razia Satuan polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang berhasil menjaring ratusan siswa SMA/SMK yang bolos sekolah dan berkeliaran di tempat umum (Pikiran Rakyat, 29/03/2011)

Masalah kedisiplinan terutama pada siswa SMK menjadi permasalahan yang harus dipecahkan, karena bila permasalahan disiplin siswa dibiarkan berlarut-larut akan menimbulkan kegagalan pencapaian perkembangan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Masa transisi pada remaja adalah pada masa sekolah menengah atas ataupun sederajat. Dengan demikian permasalahan disiplin pada jenjang ini lebih sensitif dibandingkan dengan jenjang sekolah lainnya.

Beberapa penelitian mengenai kedisiplinan telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Titin Sutinah pada tahun 2005 mengenai kedisiplinan siswa di SMUN 1 Cileunyi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa sebanyak 61,53% siswanya memiliki kedisiplinan pada kategori sedang, 10,25% siswanya memiliki kedisiplinan pada kategori baik dan 28,22 % siswanya memiliki kedisiplinan pada kategori jelek. Artinya pada

umumnya siswa belum mantap mengatur diri dalam belajar dan menaati peraturan sekolah (Sutinah, 2005).

Kondisi kedisiplinan siswa yang hampir serupa terjadi di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa guru SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur diketahui adanya permasalahan pada kedisiplinan siswa. Salah satu guru menuturkan kasus *indiscipliner* siswa di SMK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan di SMK swasta. Diindikasikan dengan banyaknya siswa yang sering bolos dan banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah setiap harinya terutama pada hari senin ketika sedang diadakan upacara bendera. Masalah lain yang muncul adalah seringnya siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan, terutama di awal-awal semester sehingga para guru bekerja lebih keras lagi dalam menerapkan disiplin pada siswanya..

Permasalahan disiplin siswa ini tidak boleh dianggap sepele, karena dalam periode menjelang dewasa ini, siswa perlu belajar mengenai hal-hal yang penting dan baik melalui disiplin. Disiplin mempunyai andil besar dalam proses tercapainya keberhasilan siswa di masa dewasanya. Menurut Gunarsa (1982) “disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan di bidang pendidikan”.

Yusuf (1989) menyatakan bahwa ‘siswa yang memiliki disiplin diri dengan sendirinya akan memiliki karakteristik perilaku yang sangat mendukung kelancaran belajar, yang pada akhirnya akan mendukung prestasi belajar’. Hal senada diungkapkan Hapsari (2005), menurutnya ‘siswa yang berdisiplin dalam

belajar dan dalam melaksanakan tata tertib sekolah umumnya selain bertanggung jawab, prestasinya juga tinggi'. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin umumnya kurang bertanggung jawab dan prestasinya pun rendah. Sementara itu, Tulus Tu'u (2004) mengungkapkan bahwa "dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan dapat berhasil dalam belajarnya". Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

Adapun prestasi siswa di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur khususnya di kelas X TGB bisa dikatakan masih rendah. Berdasarkan pengamatan penulis ketika sedang melaksanakan Praktek Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur, keseluruhan siswanya masih banyak yang mendapatkan nilai kurang maksimal dari ujian teori maupun praktek, rata – rata nilai yang didapatkan masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli dan kondisi di lapangan dapat disimpulkan bahwa antara disiplin siswa dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang erat. Penelitian Au dan Kawakami menghasilkan satu informasi tentang adanya hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mengatur siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian empirik tentang pengaruh disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan penelitian ini akan menjawab pertanyaan "apakah terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan antara disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?"

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya permasalahan yang timbul pada penelitian ini, maka untuk lebih fokus penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua siswa menyadari dan melaksanakan disiplin dalam belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Banyak siswa yang terlambat dalam kehadiran dan pengumpulan tugas.
3. Banyak siswa yang sering tidak mengerjakan tugas individu atau kelompok dari guru yang bersangkutan.
4. Masih ada sebagian siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur yang prestasi belajarnya kurang memuaskan.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan tidak keluar dari permasalahan maka diperlukan pembatasan masalah. Mengingat luasnya aspek yang berkaitan dengan disiplin maka penelitian ini penulis batasi pada :

1. Disiplin dalam penelitian ini dibatasi pada ketaatan terhadap tata tertib di sekolah.
2. Prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur yang ditungkan dalam bentuk rapor.

3. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cilaku Jl.Raya Cibeber 7 km Kubangsari Cianjur.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

Dalam penelitian diperlukan perumusan masalah yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti serta untuk lebih mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada identifikasi masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran disiplin siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh antara disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas kelas X TG SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur?

1.4 Anggapan Dasar

1. Kedisiplinan siswa akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan teladan yang dilakukan oleh pihak sekolah sejak siswa mulai bersekolah.
2. Prestasi siswa di sekolah bukan hanya ditinjau dari dimensi intelektual saja, tetapi dimensi sikap juga termasuk dalam penilaian.
3. Disiplin siswa di sekolah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
4. Siswa yang memiliki disiplin diri dengan sendirinya akan memiliki karakteristik perilaku yang sangat mendukung kelancaran belajar, yang pada akhirnya akan mendukung prestasi belajar.

1.5 Penjelasan Istilah Dalam judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, perlu ditegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (seperti benda, orang) yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:595).

Yang dimaksud pengaruh disini adalah daya yang diakibatkan oleh disiplin di lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Disiplin Siswa di Sekolah

Disiplin Siswa di Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.

3. Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

4. SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur adalah bentuk suatu sistem pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan proses pendidikan tiga tahun di kota Cianjur (UU No. 2 tahun 1998:22).

Jadi yang dimaksud pengaruh disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur adalah pengaruh ketaatan pada peraturan dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku terhadap pengetahuan atau keterampilan yang tunjukkan oleh nilai yang diberikan guru kepada siswa SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran disiplin siswa kelas kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.
2. Untuk memperoleh gambaran prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah, memberikan masukan agar menjadikan disiplin sebagai pondasi untuk membangun karakter sekolah sehingga menjadi sekolah yang mampu menghasilkan SDM – SDM yang berkualitas.
2. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan untuk lebih mempertegas pelaksanaan disiplin sekolah agar berjalan optimal bagi siswa, guru dan seluruh komponen sekolah.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan disiplin melalui pemberlakuan tata tertib sekolah, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa

4. Bagi siswa, diharapkan memberikan pemahaman mengenai pengaruh dari disiplin di sekolah terhadap prestasi belajar.
5. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai disiplin siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur di sekolah serta mengetahui dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

1.7 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah atau submasalah yang diajukan oleh peneliti (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI,2007: 52). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur”.

Pada akhirnya setelah hipotesis dianalisis dan diuji kebenarannya akan diperoleh kepastian jawaban,yakni hipotesis diterima atau ditolak.